

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI TEMBAKAU *Voor Oogst*  
KASTURI BERDASARKAN STRATA LUAS LAHAN  
DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)**

**Oleh: YUSSABBITNIH**

**ABSTRACT**

This study entitled: "Analysis of Advantages Tobacco *Voor Oogst* Kasturi in Jember (Case Study in District Sukowono Jember." This study examines the problems of the advantages of farming tobacco *Voor Oogst* according strata land area aims to: (1) To determine the differences in the rate of profit farming tobacco *Voor Oogst* Kasturi in Jember based strata land area. (2) To determine factors - factors that affect the level of profits of farming tobacco *Voor Oogst* Kasturi in Jember. This research took place in the District Sukowono, Jember in the growing season of 2014. Sampling using the method of "disproportional stratified random sampling" with tobacco farmers *Voor Oogst* Kasturi as the unit of analysis. The number of respondents were taken as 30. Data collected included primary data and secondary data. The data was collected through interviews using a questionnaire that has been dipersiapka , recording of the relevant agencies, and observations to the public. Data were analyzed with tabulations and regression analysis. The results obtained prove that; (1) There is a significant difference in the rate of profit between farmers land area of Rp.3.398.650 by smallholders for Rp.2.692.250, and land is being Rp.2.977.450 with the use of cost, revenue, production output with the level of profit received by tobacco growers *Voor Oogst* musk; (2). Berpengaruhi there are factors that are very significant at the level = 1% of the profits of tobacco farming *Voor Oogst* kasturi including land area, and the amount of urea fertilizer use. While the effect is not significant to the amount of profit is the addition of fertilizer use Za, SP36, labor, and experience to farm.

Keywords: Advantage, Tobacco, *Voor Oogst* Kasturi

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul: "**Analisis Keuntungan Tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)**". Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* menurut strata luas lahan yang bertujuan untuk; (1) Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember berdasarkan strata luas lahan. (2) Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember pada musim tanam tahun 2014. Pengambilan contoh mempergunakan metode "Disproportional Stratified

Random Sampling” dengan petani tembakau *Voor Oogst* Kasturi sebagai unit analisis. Adapun jumlah responden yang diambil sebesar 30. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, pencatatan dari instansi terkait, dan observasi ke masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis dengan tabulasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa; (1.) Ada perbedaan tingkat keuntungan yang signifikan antara petani lahan luas sebesar Rp.3.398.650 dengan petani lahan sempit sebesar Rp.2.692.250, dan lahan sedang Rp.2.977.450 dengan penggunaan biaya, penerimaan, hasil produksi dengan tingkat keuntungan yang diterima oleh petani tembakau *Voor Oogst* kasturi; (2). Ada faktor yang berpengaruh secara sangat signifikan pada taraf  $\alpha = 1\%$  terhadap keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi diantaranya luas lahan, dan jumlah penggunaan pupuk Urea. Sedangkan yang pengaruhnya secara tidak signifikan terhadap besarnya keuntungan adalah penambahan penggunaan pupuk Za, pupuk SP36, tenaga kerja, dan pengalaman dalam berusahatani.

Kata Kunci : Keuntungan, Tembakau, *Voor Oogst* Kasturi

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) adalah tanaman semusim, dan sejenis tanaman herbal. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. Tanaman tembakau dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu tembakau *Na Oogst* dan *Voor Oogst*. Tembakau *Na Oogst* adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim hujan, tembakau *Voor Oogst* adalah tembakau yang ditanam awal musim kemarau dan dipanen pada musim kemarau. Salah satu tembakau *Voor Oogst* adalah tembakau besuki, tembakau jember atau lebih dikenal dengan tembakau kasturi.

Tembakau Kasturi merupakan tembakau yang diproses krosok, dan termasuk dalam kategori tembakau kuning. Area penanaman tembakau Kasturi berada di daerah Jember sampai Bondowoso, yaitu di Kecamatan Pakusari, Kalisat, Silo, sukowono, Ledokombo, Sumber Jambe, Mumbul Sari, Mayang, Wuluhan, Ambulu, Balung, Patrang dan Sumber Sari. Daerah yang menghasilkan kualitas bagus adalah Ledokombo, Silo, Pakusari dan Kalisat. Oleh karena itu, tempat yang dapat menghasilkan tembakau berkualitas bagus dapat menyumbang pendapatan bagi daerahnya sendiri. Adapun perkembangan luas panen, produksi

Tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember terjadi peningkatan, dari tahun 2009-2013 seperti yang tampak pada tabel 1.3.

Tabel 1.6. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember Tahun 2009-2013.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Perkembangan (%)	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2009	8.288	0,0	9.449	0
2010	9.183	10,8	9.487	0,4
2011	9.791	6,6	10.887	14,8
2012	13.684	39,8	17.783	63,3
2013	9.138	-33,2	11.978	-32,6
<b>rata-rata</b>	<b>10.017</b>	<b>4,8</b>	<b>11.917</b>	<b>9,2</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember(2014)

Pada Tabel 1.3. menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan, produksi Tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember terjadi peningkatan dan penurunan, meskipun pertumbuhannya fluktuatif.

#### **Rumusan masalah:**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember berdasarkan strata luas lahan?
2. Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember?

#### **Tujuan penelitian :**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember berdasarkan strata luas lahan.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kabupaten Jember.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

1. Bagi peneliti kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengamalan ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
2. Sebagai informasi bagi para penentu kebijakan sektor pertanian dalam merumuskan kebijakan yang akan datang khususnya dalam program Intensifikasi Tembakau Rakyat .
3. Bagi petani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi yang dinilai lebih menguntungkan.
4. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian bidang ilmu yang sejenis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-komparatif dan survei.

### **Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sukowono, Kabupaten Jember.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, jenis tembakau yang diteliti adalah tembakau *Voor Oogst* kasturi Sementara itu, responden yang dipilih ditentukan berdasarkan strata luas lahan usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) petani sempit (luas lahan < 0,5 ha); (2) petani sedang (luas lahan 0,5 – 1 ha); dan (3) petani luas (luas lahan > 1 ha). Selanjutnya masing-masing strata luas lahan dipilih sepuluh orang petani tembakau *Voor Oogst* kasturi

dengan menggunakan metode *purposive* yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh orang petani tembakau *Voor Oogst* kasturi.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji hipotesis yang pertama yaitu dengan perbedaan keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi berdasarkan strata luas lahan dengan menggunakan teori keuntungan dimana persamaan keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= Y \cdot P_y \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

$\pi$	= Keuntungan (Rp)
$TR$	= <i>Total Revenue</i> = total penerimaan (Rp)
$TC$	= <i>Total Cost</i> = total biaya (Rp)
$P_y$	= <i>Price</i> = harga output (Rp)
$Y$	= <i>output</i> = jumlah produksi (kg)
$TFC$	= <i>Total Fixed Cost</i> = total biaya tetap (Rp)
$TVC$	= <i>Total Variable Cost</i> = total biaya variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

$TR > TC$  menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida menguntungkan

$TR = TC$  menunjukkan bahwa usaha tani jagung hibrida mengalami impas usaha

$TR < TC$  menunjukkan bahwa usaha tani jagung hibrida tidak menguntungkan (rugi).

2. Untuk menguji hipotesis yang kedua, yaitu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi, digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan

fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010):

$$Y_i = \alpha X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{u_i}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keuntungan adalah jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi keuntungan dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6}$$

di mana:

= keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi (Rp) yang ditaksir

$X_1$  = luas lahan tembakau *Voor Oogst* kasturi (ha)

$X_2$  = jumlah penggunaan pupuk Urea (kw)

$X_3$  = jumlah penggunaan pupuk ZA (kw)

$X_4$  = jumlah penggunaan pupuk SP36 (TSP) (kw)

$X_5$  = Pengalaman berusahatani

$X_6$  = jumlah tenaga kerja (jiwa)

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan pokok e = 2,71828, sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y_i = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + u_i \ln e$$

di mana:

Y = variabel terikat (dependent variabel)

X = variabel bebas (independent variabel)

$\beta_1, \dots, \beta_k$  = koefisien regresi

i = 1, 2, ... ,n = nomor observasi

j = 1, 2, ...,k = nomor variable

Estimasi terhadap bentuk hubungan di atas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln a + b_1 \ln X_1 + \dots + b_j \ln X_j + \dots + b_k \ln X_k$$

di mana:

$\hat{Y}$  = estimator dari Y

a = estimator dari

$b_1, b_2, \dots, b_k$  masing-masing adalah estimator dari  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

u =  $\ln Y - \ln \hat{Y}$  = estimator dari kesalahan pengganggu (u)

Pengujian hipotesis yang dilakukan, analog dengan pengujian hipotesis yang kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keuntungan Usahatani Tembakau *Voor Oogst* Kasturi

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahatannya. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi, harga output dan biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan petani dari usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi. Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh petani, dalam artian semakin tinggi produksi dan atau harga output yang diterima petani, maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Dengan asumsi, biaya produksi yang dikeluarkan dipertahankan tetap. Keuntungan yang tinggi juga dapat diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat penerimaan dipertahankan tetap.

### Produksi, Biaya dan Keuntungan Usahatani Tembakau *Voor Oogst* Kasturi

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi di Kecamatan Sukowono dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 6.3. Produksi, Biaya dan Keuntungan per Hektar Usahatani Tembakau *Voor Oogst* kasturi di Kecamatan Sukowono Tahun 2015.

No	Uraian	Golongan Petani Berdasarkan Skala Usaha			Rata-rata total
		Sempit	Sedang	Luas	
1	Luas Lahan	0,295	0,670	1,750	0,905
2	Jumlah Bibit (Pohon)	5.550	12.700	33.500	17.250
3	Penerimaan (Rp)	11.100.000	19.225.000	34.575.000	21.633.333
4	Biaya (Rp)	8.407.750	16.247.550	31.176.350	18.610.550
5	Keuntungan (Rp)	2.692.250	2.977.450	3.398.650	3.022.783

*Sumber* : Analisis data primer (2015).

Jika dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan 1 hektar dibutuhkan biaya total sebesar Rp.18.610.550 dengan sehingga dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.3.022.783 per tahun. Dengan demikian terlihat bahwa petani terlalu berlebihan dalam penggunaan biaya sehingga menyebabkan rendahnya keuntungan yang diperoleh petani tembakau *Voor Oogst* kasturi. Berdasarkan luas lahan usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan. Ini disebabkan karena kepemilikan lahan berkaitan erat sekali dengan kemampuan petani dalam membiayai pengelolaan usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi. Artinya semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar kemampuan petani dalam melakukan biaya sehingga biaya yang perlu ditekan untuk semakin rendah akan tetapi bisa menghasilkan hasil produksi yang tinggi. Secara teori, apabila luas lahan di tambah, maka keuntungan akan semakin tinggi. Hal ini sama dengan kasus ini. Semakin luas lahan petani, maka hasilnya akan semakin besar. Keuntungannya akan semakin tinggi.

Penggunaan biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya saprodi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Rata-rata keseluruhan dari biaya produksi adalah sebesar Rp.18.610.550. Jika ditinjau berdasarkan model usahatani, maka dapat dilihat bahwa petani dengan lahan paling luas lebih banyak mengeluarkan biaya produksi dalam usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi dibandingkan dengan petani lahan sempit dan petani lahan sedang. Hal ini disebabkan karena perawatan yang dilakukan petani lebih intensif, maka biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi

Dalam analisis ini berlaku asumsi bahwa petani memaksimalkan keuntungannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Produktivitas hasil yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahatannya. Keuntungan usahatani ditentukan oleh besarnya penerimaan (*total revenue*) dan biaya (*total cost*). Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat harga yang diterima petani.



Tabel 6.4. : Hasil Analisis Regresi Fungsi Keuntungan Usahatani Tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kecamatan Sukowono Tahun 2015.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	T
Konstanta	0	-6,264	-,175
Luas Lahan	1	5,33	1,78***
Jumlah Penggunaan Pupuk Urea	2	2,69	2,79**
Jumlah Penggunaan Pupuk ZA	3	8,86	0,94 <sup>ns</sup>
Jumlah Penggunaan Pupuk SP36	4	3,05	0,16 <sup>ns</sup>
Pengalaman Usahatani	5	3,91	0,34 <sup>ns</sup>
Jumlah Tenaga Kerja	6	-8,98	-1,48 <sup>ns</sup>
Std. Error Estimasi		5,93	
R Square	R <sup>2</sup>	0,533	
Adjusted R Square	R <sup>2</sup>	0,412	
R	R	0,730 <sup>a</sup>	
F-ratio		4,383***	
N		30	

**Keterangan:** \*, \*\*, \*\*\* menyatakan signifikan masing-masing pada taraf kepercayaan 90%, 95%, 99%.

ns : tidak signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

**Sumber:** Analisis data primer (2015).

Persamaan garis regresi fungsi keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi adalah :

$$\ln Y = -6,264 + 5,33 \ln X_1 + 2,69 \ln X_2 + 8,86 \ln X_3 + 3,05 \ln X_4 + 3,91 \ln X_5 - 8,98 \ln X_6$$

$$Y = 0,0019 X_1^{1,67} X_2^{0,99} X_3^{2,18} X_4^{1,12} X_5^{1,36} X_6^{2,19}$$

Hasil pendugaan faktor-faktor keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi di Kecamatan Sukowono disajikan pada Tabel 6.5. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* Kasturi diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) Luas lahan; (2) Jumlah pupuk Urea; (3) Jumlah pupuk Za; (4) Jumlah pupuk SP36; (5) Pengalaman Usahatani; (6) Jumlah tenaga kerja.

### 1. Uji F (Over All Test)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat (keuntungan) pada taraf  $\alpha = 1\%$  dengan R<sup>2</sup> sebesar 53,3%. Artinya variabel bebas mempengaruhi

variabel terikat sedangkan sisanya yang sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel diluar model seperti iklim, pendidikan, umur petani, dan lain-lain.

## **2. Variabel Luas Lahan ( $X_1$ )**

Variabel luas lahan menunjukkan signifikan pada taraf  $\alpha = 1\%$  dengan koefisien estimasi sebesar 5,33. Artinya setiap kenaikan variabel luas lahan sebesar 1% maka, terjadi kenaikan sebesar 5,33%. Secara teori, apabila luas lahan bertambah, maka keuntungan akan semakin bertambah. Kasus ini, sesuai dengan teori tersebut. Oleh sebab itu, apabila luas lahannya di tambaah, maka produksi bertambah dan keuntungannya bertambah tinggi.

## **3. Variabel Penambahan Pupuk Urea ( $X_2$ )**

Faktor lain yang sangat mempengaruhi tingkat keuntungan adalah Penamabahan pupuk Urea pada tanaman tembakau *Voor Oogst* Kasturi menunjukkan signifikan pada  $\alpha = 1\%$  dengan koefisien estimasi sebesar 2,69. Atinya setiap kenaikan pupuk Urea sebesar 1% maka terjadi peningkatan produksi sebesar 2,69%. Penambahan pupuk Urea untuk menambah kualitas tanaman tembakau *Voor Oogst* Kasturi. Karena pupuk Urea dirasa masih kurang dari aturan pemakai pupuknya.

## **4. Variabel Penambahan Pupuk Za ( $X_3$ ) dan Variabel Penambahan Pupuk SP36 ( $X_4$ )**

Faktor lain yang sangat mempengaruhi tingkat keuntungan adalah penambahan jumlah residu pupuk Za ( $X_3$ ) dan Variabel Penambahan jumlah Pupuk SP36 ( $X_4$ ) pada menunjukkan signifikan pada taraf  $\alpha = 1\%$ . Variabel penambahan jumlah residu pupuk Za ( $X_3$ ) dengan koefisien estimasi sebesar 8,86 dan Variabel Penambahan jumlah Pupuk SP36 ( $X_4$ ) dengan koefisien estimasi sebesar 3,05. Artinya setiap kenaikan penambahan jumlah residu pupuk Za ( $X_3$ ) dan Variabel Penambahan jumlah Pupuk SP36 ( $X_4$ ) sebesar 1% maka, terjadi penurunan sebesar 3,05% dan 8,86 %. Secara teori, apabila pupuk ditambah, maka hasil produksi dan harga jualnya tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini, pertambahan pupuk Za dan SP36 justru dapat mengurangi keuntungan. Hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk haruslah sesuai dengan bnyaknya jumlah bibit yang ditanam dan sesuai dengan takaran pupuk yang dipakai.

## 5. Variabel Pengalaman Berusahatani ( $X_5$ ) dan Jumlah Tenaga Kerja ( $X_6$ )

Pengalam dalam berusahatani merupakan suatu pelajaran agar setiap petani dapat mempelajari dan memahami tanaman itu sendiri. Sama dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai. Oleh sebab itu, variabel pengalaman dalam berusahatani ( $X_5$ ) dan Jumlah Tenaga Kerja ( $X_6$ ) mempengaruhi tingkat keuntungan dilihat dari hasil analisis regresi variabel pengalaman dalam berusahatani ( $X_5$ ) menunjukkan koefisien estimasi sebesar 3,91 dan Jumlah Tenaga Kerja ( $X_6$ ) menunjukkan koefisien sebesar -8,98. Artinya setiap bertambah pengalaman seseorang maka akan semakin baik dalam mengelola usahatannya dan apabila tenaga kerja ditambah maka biaya tenaga kerja akan bertambah. Apabila biaya bertambah dan penerimaan lebih kecil daripada biaya maka keuntungan yang diperoleh oleh petani akan semakin kecil. Dengan demikian, dari hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan tembakau *Voor Oogst* Kasturi tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor luas lahan, pertambahan residu pupuk tanaman, pengalaman dalam berusahatani, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan tingkat keuntungan yang signifikan antara petani tembakau *Voor Oogst* kasturi menurut strata luas lahan, untuk lahan luas sebesar Rp. 3.398.650 dengan petani lahan sempit sebesar Rp. 2.692.250, dan lahan sedang Rp. 2.977.450 dengan penggunaan biaya, penerimaan, hasil produksi dengan tingkat keuntungan yang diterima oleh petani tembakau *Voor Oogst* kasturi.
2. Ada faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani tembakau *Voor Oogst* kasturi secara signifikan pada taraf  $\alpha = 1\%$  diantaranya luas lahan, dan jumlah penggunaan pupuk Urea. Sedangkan yang pengaruhnya

secara tidak signifikan terhadap besarnya keuntungan adalah penambahan penggunaan pupuk Za, pupuk SP36, tenaga kerja, dan pengalaman dalam berusahatani. Semua variabel sudah efisien, hanya penggunaan tenaga kerja yang dinyatakan kurang efisien.

### **Saran**

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keuntungan usahatani menurut strata luas lahan pertanian hendaknya para petani meningkatkan produksi. Agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
2. Perlu adanya penambahan luas lahan bagi petani tembakau *Voor Oogst* kasturi.

Karena melihat semakin luasnya lahan, semakin tinggi keuntungan petani.

3. Penyuluh perlu lebih intensif memberikan pendekatan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada petani tembakau *Voor Oogst* kasturi. Dengan demikian petani tembakau *Voor Oogst* kasturi akan mendapatkan kepastian harga yang ditawarkan pembeli. Sehingga keuntungan yang diperoleh petani tembakau *Voor Oogst* kasturi dapat lebih meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, A , dan Soedarmanto, 1982. *Budidaya Tembakau*. Yasaguna.Jakarta.
- Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro, Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*, CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Aziz, N. 2003 . *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan manajemen*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Adiningsih, S. 1999. *Ekonomi Mikro* , Edisi Pertama . BPF E . Yogyakarta.
- Badan Inteljen Negara. 2012.*Prediksi dan Tantangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2013*. <http://bin.go.id/prediksi-dan-tantangan-sektor-pertanian-indonesia-tahun-2013.htm>.diakses tanggal 4 April 2015.
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Mikro*. BPF E. Yogyakarta.
- Cahyono,B. 2005. *Budidaya Tembakau dan Analisis Usahatani*. Yogyakarta.

- Hermanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Heriyato, A. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Efisiensi Produksi Tembakau Madura Program Intensifikasi Tembakau Rakyat*, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nicholson, W. 1995. *Teori Mikro Ekonomi, Prinsip Dasar dan Perluasan*, Ali Bahasa : Daniel Wirajaya, Edisi ke 5. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Rahardja. 2000. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahayu, L.S. 2004. *Analisis Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst Kabupaten Jember*, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, PT Raja Grafindo. Jakarta.
- . 2002. *Teori Ekonomi Produksi* , Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- . 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- . 1994, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Rajawali Press. Jakarta.
- Sutiarso, Edy. 2010. *Analisis Regresi Sederhana*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember
- Wahyuni, Yayuk S. (2006), *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Pada Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst di Kabupaten Jember*, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember
- Warsito, R. 2007. *Latar Belakang Petani dan Tuntunan Partisipasi*. Cakrawala Majalah Penelitian Sosial, LPIS Satya Wacana, No.1 Tahun X : 44-64.
- Wikipedia. 2008. *Tembakau*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Tembakau>. Diakses tanggal 29 desember 2014.